

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan program bimbingan dan konseling bagi ABK di SD. Untuk itu diperlukan gambaran yang mendalam tentang pelaksanaan bimbingan dalam PBM pada siswa berkebutuhan khusus di SD. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, penelitian ini mencoba menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pertimbangan bahwa: 1) data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, dan tindakan-tindakan subjek yang diamati atau yang diwawancarai; 2) penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar; 3) penelitian ini bermaksud untuk melacak peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat dimanipulasi. Artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung sebagaimana adanya, peneliti tidak mengubah keadaan atau melakukan intervensi terhadap penelitian; 4) aspek-aspek di atas dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, terinci, dan bersifat pribadi yang relatif berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.

#### **B. Lokasi dan Sumber Informasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di enam SD wilayah Kota Bandung. Dipilihnya SD tersebut sebagai lokasi penelitian mengingat sekolah ini

merupakan lembaga pendidikan yang menampung anak berkebutuhan khusus di samping anak pada umumnya, sehingga sekolah tersebut telah melaksanakan layanan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

Sumber informasi dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu teknik pengambilan responden yang didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti atas dasar sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan responden ini, adalah bahwa responden pernah atau sedang membimbing anak berkebutuhan khusus di sekolah tempat tugasnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam tahap orientasi ke lapangan, diperoleh responden sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 1**  
**RESPONDEN PENELITIAN**

No	Nama SD	Jumlah	
		Guru	Siswa
1.	SD Tunas Harapan, Jln. Cijerah 61	1	2
2.	SD Gegerkalong Girang III, Jln. Geger Arum	3	6
3.	SD Al-Ghifari, Jln. Cisaranten 40	6	12
4.	SD BPI, Jln. Halimun 40	4	5
5.	SD Advent, Jln. Naripan 91 Bandung	4	4
6.	SD Panorama III	4	4
	Jumlah	22	33

Dengan responden yang demikian diharapkan dapat mempertinggi ketelitian dalam arti menekan atau mengurangi peluang untuk terjadinya

ketidacermatan penelitian baik yang menyangkut pengumpulan data, pengolahan, maupun analisis data, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan. Dengan perkataan lain, kesimpulan yang diambil menjadi lebih akurat. Sehubungan dengan ini, Hadisubroto (1988:2) mengemukakan bahwa: *"penelitian kualitatif tidak akan mulai dengan menghitung proporsi sampelnya, sehingga dipandang telah representatif"*.

### **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam pengumpulan data ini, teknik yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### **1. Angket**

Angket ini digunakan dalam rangka studi pendahuluan untuk memperoleh kejelasan tentang fokus permasalahan, sehingga dapat membantu memudahkan pengumpulan data baik melalui wawancara maupun observasi sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian ini. Angket ini merupakan perangkat pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (guru) secara tertulis pula. Hal-hal yang ditanyakan dalam angket ini meliputi identitas responden dan pengalaman responden dalam memberikan layanan bimbingan di sekolah.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap responden baik guru maupun siswa. Teknik ini digunakan dalam bentuk tanya jawab langsung dengan responden (guru) untuk memperoleh informasi secara terinci dan mendalam tentang

bagaimana responden memberikan layanan bimbingan dalam PBM kepada anak berkebutuhan khusus, dan faktor-faktor penghambat yang dihadapinya pada saat melaksanakan bimbingan selama PBM. Hal-hal yang ditanyakan melalui wawancara meliputi: perencanaan program bimbingan; bagaimana guru memahami diri anak berkebutuhan khusus mengenai : kebutuhan, kekuatan dan kelemahannya, serta kesulitan yang dihadapi dalam belajar; bagaimana guru memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar; bagaimana guru mengevaluasi pelaksanaan bimbingan; bagaimana guru melakukan analisis hasil pelaksanaan bimbingan; bagaimana guru menindaklanjuti program bimbingan yang telah dilaksanakan; faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam melaksanakan bimbingan selama PBM.

Adapun wawancara dengan siswa bermaksud untuk memperoleh informasi tentang bagaimana prestasi dan suasana hati siswa selama mengikuti PBM di sekolah. Prestasi yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh anak berkebutuhan khusus pada semua bidang pelajaran yang diikuti di sekolah baik prestasi harian maupun prestasi kumulatif. Yang ditanyakan mengenai suasana hati siswa, adalah hal-hal yang dirasakan siswa yang meliputi: perasaan takut, malu, cemas, khawatir, suka, duka, senang atau gembira selama anak berkebutuhan khusus mengikuti pelajaran di sekolah.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas (tidak berstruktur). Sejalan dengan ini Nasution (1996:72) mengemukakan bahwa

*dengan wawancara tak berstruktur responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.*

### 3. **Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku responden baik pada saat mengadakan wawancara maupun pada saat membimbing siswa berkebutuhan khusus selama PBM di kelas dan di luar kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui wawancara. Di samping itu peneliti ingin memperoleh data yang lebih akurat mengenai kegiatan layanan bimbingan yang dilaksanakan guru dalam PBM di SD. Sudjana dan Ibrahim (1989:109) mengemukakan keuntungan penggunaan teknik observasi sebagai berikut.

*“melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya”.*

Di samping beberapa pertimbangan di atas, dalam melakukan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dalam PBM di SD.

#### 4. *Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang program-program kegiatan bimbingan yang telah dibuat oleh para guru. Perolehan data melalui dokumen yang relevan sangat membantu di dalam melengkapi data yang mungkin tidak atau sulit diungkap melalui wawancara, observasi, dan angket. Moleong (1989:77) mengungkapkan bahwa *data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan*. Dengan demikian, melalui analisis dokumen peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu perbedaan dan persamaan antara hasil observasi dan wawancara dengan hasil-hasil yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Bila terjadi perbedaan peneliti dapat mengkonfirmasi melalui wawancara dengan responden. Dokumen yang dikumpulkan meliputi buku-buku pedoman bimbingan, program-program layanan bimbingan, alat-alat pengumpul dan penyimpan data, serta perlengkapan administrasi layanan bimbingan yang meliputi buku laporan kemajuan siswa.

Berkaitan dengan fokus masalah yang menyangkut tindakan-tindakan yang dilakukan guru mengenai layanan bimbingan dalam PBM di SD, maka keempat teknik di atas menjadi penting artinya; karena untuk mengungkap aspek-aspek tersebut akan ditunjukkan melalui respon-respon dari stimulus yang diberikan. Hal ini baru dapat dicapai dan tepat sasaran apabila adanya panduan yang memungkinkan untuk mengungkap hal itu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Panduan-panduan yang digunakan dalam penelitian ini





dikembangkan sendiri oleh peneliti berupa key instrumen atau alat penelitian utama. Panduan-panduan tersebut disusun sebelum ke lapangan, dan sebelum digunakan, terlebih dahulu peneliti mengajukannya kepada pembimbing penulisan tesis dan mengalami beberapa perbaikan, baru kemudian mendapat persetujuan dari beliau. Keempat panduan tersebut memuat aspek-aspek secara garis besar dari tiap-tiap pokok permasalahan yang kemudian dikembangkan selama berada di lapangan.

Selama proses pengumpulan data berkembang beberapa panduan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat itu. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian menjadi ciri khas dalam penelitian kualitatif yang sifatnya komunikatif interaktif antara peneliti dengan yang diteliti. Artinya hanya peneliti yang dapat memahami makna interaksi, membaca ekspresi wajah, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Cara ini memungkinkan data penelitian dapat digali sedalam mungkin seperti apa yang dikemukakan oleh Nasution (1996:102) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang di lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan lingkungannya. Lebih lanjut Nasution (1996:55-56) menunjukkan kelebihan-kelebihan manusia sebagai instrumen penelitian sebagai berikut: 1) peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti, 2) dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data

sekaligus, 3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya, 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering merasakannya dan menyelaminya berdasarkan penghayatan kita, 5) dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesa dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, dan untuk mengetes hipotesa yang timbul seketika, 6) dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, serta 7) dapat memperhatikan responden yang aneh atau menyimpang, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar prosedur dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu:

1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, serta 3) tahap perolehan tingkat kepercayaan hasil penelitian.

##### **1. Tahap Orientasi**

Tahap orientasi merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Dua hal yang menjadi sasaran peneliti pada tahap ini yaitu untuk mendapatkan ijin penelitian



dari pihak sekolah dan untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan sekolah serta proses pelayanan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus. Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di SD dan menanyakan tentang petugas layanan bimbingan serta sarana layanan bimbingan di SD. Sebagai penjangkauan peneliti menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan yang harus diisi oleh calon responden. Semuanya ini dilakukan dalam rangka memperjelas fokus penelitian dan penentuan subjek penelitian. Di samping itu, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## 2. *Tahap Eksplorasi*

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada upaya pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk kelancaran proses pengumpulan data ini, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rambu-rambu pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi, serta mengurus surat izin penelitian.

Berdasar pada surat Direktur Program Pascasarjana UPI kepada enam Kepala Sekolah Dasar wilayah Kota Bandung yang ditunjuk sebagai responden penelitian, maka diperoleh kesempatan untuk melakukan wawancara dan observasi maupun studi dokumentasi sebagai upaya menjaring data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan pengumpulan data dimulai sejak bulan Agustus 2003 dan berakhir pada bulan Nopember 2003. Kegiatan wawancara ditujukan kepada guru-guru dan siswa berkebutuhan khusus. Informasi yang diperoleh melalui wawancara baik data verbal maupun data non-verbal seperti perasaan yang tercermin di wajah responden dicatat dalam buku catatan lapangan. Di samping itu dalam buku catatan lapangan dapat ditambahkan komentar tentang kemungkinan-kemungkinan informasi yang belum jelas dari responden.

Pelaksanaan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan responden. Kegiatan observasi difokuskan pada tindakan-tindakan guru dalam memberikan layanan bimbingan pada siswa dalam PBM di kelas. Kegiatan studi dokumentasi difokuskan pada program-program kegiatan bimbingan yang telah dibuat oleh guru.

Pencatatan hasil observasi ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu: bentuk deskripsi dan bentuk check list. Dalam kedua bentuk ini dicatat hal-hal yang nyata-nyata ada dalam pengamatan. Adapun hasil studi dokumentasi dibuat deskripsi singkat dan dianalisis kemudian apabila terjadi pertentangan peneliti mengkonfirmasi melalui wawancara dengan responden. Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas peneliti mengharapkan data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau apa adanya.

### 3. *Tahap Perolehan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian*

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk itu setiap memperoleh data selalu diupayakan pemeriksaan kebenarannya. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas* (Nasution, 1996:114).

Untuk mencapai kredibilitas, peneliti mengadakan: 1) pengamatan yang terus menerus (kontinyu), sehingga peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam; 2) mengembangkan teknik analisis terhadap catatan lapangan baik berdasarkan rekaman tape atau bahan dokumentasi; 3) melakukan peer debriefing atau membicarakan data kepada orang lain, yaitu orang yang sebaya posisinya dengan peneliti. Orang tersebut tidak terlibat dalam penelitian ini namun memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok penelitian dan mengenai metode penelitian naturalistik, sehingga pandangan yang dikemukakannya bersifat netral dan obyektif; 4) triangulasi dengan sumber, yaitu dilakukan dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama yang dihasilkan melalui wawancara dengan informasi yang dihasilkan melalui observasi, dengan pertimbangan bahwa informasi yang diperlukan adalah mengenai pelaksanaan bimbingan dari subjek yang sama.

Penelitian ini dilakukan di enam SD di wilayah Kota Bandung. Untuk mengetahui nilai transferabilitasnya, peneliti memberikan deskripsi yang terinci

sehingga hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

Untuk mencapai kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas, peneliti menggunakan “*audit trail*” (Nasution,1996:119) yang dilakukan oleh pembimbing. Untuk itu, peneliti menyediakan bahan-bahan yang meliputi: data mentah, seperti: catatan lapangan, hasil rekaman, dan dokumen; dan hasil analisis data berupa rangkuman, tafsiran, dan kesimpulan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induksi. Analisis induksi dilakukan setelah data terkumpul. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap setiap tema dari semua data yang masuk. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini sebagaimana yang dianjurkan oleh Nasution (1988:129) yaitu: 1) Reduksi data, 2) Display data, dan 3) Mengambil kesimpulan serta verifikasi data.

*Reduksi data*, pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

*Display data*, untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan, maka pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang

diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari setiap responden, maka dibuat matrik atau bagan.

*Penarikan kesimpulan dan verifikasi data*, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar bimbingan yang terdapat pada buku pedoman BP yang digunakan dan buku-buku tentang bimbingan atau referensi lain yang relevan seperti psikologi dan pendidikan. Dalam melakukan verifikasi, dilakukan peer debriefing dengan teman yang sebaya posisinya dengan peneliti. Sebagaimana disarankan oleh Nasution (1996:116) agar dalam membicarakan hasil penelitian dengan orang lain (peer debriefing) hendaknya dengan orang yang sebaya posisinya dengan peneliti, jadi jangan dengan orang senior karena ia akan terpengaruh oleh otoritasnya, jangan pula dengan orang junior, karena orang seperti ini enggan memberikan kritik. Untuk itu peneliti memilih seorang dosen dari jurusan PLB-FIP-UPI yang telah menyelesaikan studi S2 dengan program studi Bimbingan Anak Khusus di PPS UPI, dan seorang dosen PPB-FIP-UPI yang telah menyelesaikan studi S2 dengan program studi Bimbingan dan Penyuluhan PPS-UPI Bandung. Dengan ini diharapkan penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam buku pedoman BP yang digunakan di SD akan lebih tepat dan objektif.